

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGORO MOJOKERTO

Linda Riskanata

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: lindariskanata@mhs.unesa.ac.id

Mohamad Arief Rafsanjani

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan faktor apa saja yang menghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Selanjutnya analisa data menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi sesuai kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan guru, sarana prasarana yang kurang memadai dan terbatasnya buku pegangan bagi guru maupun siswa.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the learning process and what factors are needed in the implementation of the 2013 curriculum in economic subjects. This research uses qualitative research methods, while the data collection technique is done by interview. Then the data analysis uses descriptive analysis. The results of research in the implementation of the 2013 curriculum include lesson planning, learning implementation, and learning assessment. In the learning process teachers still have difficulty explaining the material according to the 2013 curriculum. This shows that there is a lack of teacher training, inadequate infrastructure and limited handbooks for both teachers and students.

Keywords: *implementation, curriculum 2013, implementation of learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu penunjang pendidikan bagi peserta didik adalah sekolah, dimana sekolah merupakan tempat belajar dan mendidik siswa agar menjadi generasi penerus bangsa.

Dalam hal ini sekolah mempunyai peraturan yang harus di taati oleh siswa maupun guru. Begitu juga dalam proses belajar mengajar yang menerapkan kurikulum sebagai pedoman atau rencana bagi guru untuk memulai proses belajar. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru (sekolah) (Sanjaya, 2008).

Kurikulum di Indonesia masih menjadi persoalan yang harus diperhatikan karena kurikulum sering kali mengalami perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013. Ada beberapa alasan tentang perlunya pengembangan kurikulum 2013 yaitu a) perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan input) memerlukan penambahan jam pelajaran, b) kecenderungan banyak Negara menambah jam pelajaran, dan c) perbandingan dengan Negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relative lebih singkat (Budiman, 2015).

Berdasarkan dari hasil wawancara di SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto, bahwa implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik. Mengapa demikian, karena guru belum memahami isi dari kurikulum 2013 tersebut. Misalnya, kurangnya pelatihan guru, terbatasnya buku pegangan guru maupun siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Adh'hiyah, 2015) menyebutkan bahwa implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013, sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam landasan proses di kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan

pembelajaran dan faktor apa saja penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran mata ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Karena penelitian ini menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau bersifat tertentu (Sanjaya Wina, 2013). Adapun teknik dalam pengambilan data yaitu dengan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu wakil kepala kurikulum dan guru ekonomi. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto pada bulan Maret.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh guru, agar guru lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dalam rencana pembelajaran guru terlebih dahulu harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena dengan adanya RPP guru bisa menentukan metode dan media pembelajaran yang akan di terapkan di dalam kelas sesuai kurikulum 2013.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yakni ibu Yayuk, S.Pd selaku guru ekonomi kelas X mengatakan bahwa:

“Pada proses perencanaan pembelajaran saya masih kesulitan dalam menyusun RPP, dikarenakan isinya yang terlalu rumit serta saya juga belum begitu memahami isi dari kurikulum 2013. Siswanya juga masih bergantung pada apa yang disampaikan guru, oleh sebab itu saya masih menggunakan RPP berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan karena bagi saya itu rencana pelaksanaan pembelajaran yang mudah penyusunannya”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Muhammad Basir, S.Pd selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa:

“Memang dalam perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 banyak perbedaan yang signifikan sehingga banyak guru yang mengeluh pada saya mengenai cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran karena dirasa dalam kurikulum 2013 penjelasannya harus lebih detail”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diharapkan mampu memenuhi lima langkah yang sesuai isi kurikulum 2013 yaitu siswa harus mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ibu Yayuk, S.Pd selaku guru ekonomi kelas X berpendapat bahwa:

“karena dengan minimnya pengetahuan saya mengenai kurikulum 2013, maka saya juga kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di kelas saya masih menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut saya lebih banyak menjelaskan materi daripada siswa belajar sendiri. Oleh sebab itu siswa tidak bisa berkembang dan terkesan pasif di dalam kelas. Begitu juga beberapa kendala lainnya termasuk penyediaan sarana dan prasarana misalnya penggunaan LCD dimana saya harus mengantri dan bergantian dengan guru lainnya sehingga kadang materi saya tidak tersampaikan dengan baik”.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan narasumber yang kedua yaitu waka kurikulum, bapak Muhammad Basir, S.Pd sebagai berikut:

“Memang benar masih banyak kendala yang di hadapi oleh guru tidak hanya sarana dan prasarana saja, tetapi buku pegangan guru juga masih minim penyediaanya. Sehingga saya harus berkoordinasi dengan pihak perpustakaan untuk pengadaan buku pegangan guru maupun siswa yang berbasis kurikulum 2013, sehingga akan memudahkan dalam prses belajar mengajar”.

3. Kegiatan Penilaian

Penilaian dilakukan Oleh guru kepada siswa guna untuk mengetahui kemampuan belajar dari tiap siswa. Karena dengan penilaian guru dapat mengevaluasi karakter dari masing-masing siswa.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber tentang bagaimana proses penilaian yang dilakukan. Berikut adalah pernyataan narasumber yakni ibu Yayuk S.Pd sebagai berikut:

“Untuk proses penilaian ini saya masih sedikit bingung, karena banyak aspek yang harus di nilai sedangkan siswa disini masih pasif sehingga saya kesulitan dalam menilai kemampuan masing-masing siswa”.

Hal ini serupa dengan pernyataan dari bapak Muhammad Basir selaku waka kurikulum. Mengatakan bahwa:

“Memang penilaian pada kurikulum 2013 ini ada tiga aspek tetapi karena kondisi siswa yang pasif di dalam kelas menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan nilai. Maka dari itu saya benar-benar menekankan pada guru untuk lebih membebaskan siswa dalam berfikir agar siswa tidak bergantung pada materi yang dijelaskan oleh guru”.

Dari hasil analisis peneliti, penelitian di atas menunjukkan bahwa belum adanya kesiapan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Qomariyah (2014) bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 masih kurang, adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, serta peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa dalam Proses pembelajaran terdapat tiga tahap yang harus dilakukan yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan sumber belajar, alokasi waktu, penyiapan media pembelajaran dan metode pembelajaran, serta penilaian perencanaan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana Nana, 2006).

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah hal utama dalam suatu proses belajar mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah. Menurut Permendikbud Nomor 65

Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya beberapa guru masih terhambat dalam melakukan proses belajar mengajar. Mengapa demikian karena fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga mengakibatkan terkendalanya proses pembelajaran.

Kegiatan penilaian adalah proses terakhir dari kegiatan belajar mengajar. Karena dalam penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Anas Sudijono (Pengantar Evaluasi Pendidikan) mengatakan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasar diri berpegang pada ukuran baik atau buruk, pandai atau bodoh dan sebagainya.

Dalam hal ini guru masih kesulitan untuk masalah penilaian terhadap siswa. Karena dalam kurikulum 2013 ada tiga aspek yang harus di nilai yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Serta proses penilaian yang mengacu pada penilaian autentik dalam kurikulum 2013 ternyata menyulitkan guru. Mengapa demikian, karena kondisi siswa tidak aktif di dalam kelas sehingga guru tidak bisa menilai dalam aspek pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan menggunakan teknologi dan terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh beberapa simpulan yaitu: (1) dalam proses pembelajaran guru masih terhambat dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah. (2) kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi. (3) guru masih kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap siswa di dalam kelas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan.
2. Guru harus memperhatikan beberapa hal dalam menetapkan metode pembelajaran diantaranya materi yang akan diajarkan, kondisi waktu, kondisi siswa. Sehingga metode yang sudah direncanakan dapat terlaksana di kelas sehingga pembelajaran kurikulum 2013 dapat tercapai dengan sukses.
3. Guru diharapkan meningkatkan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomariyah. (2014). Kesiapan guru dalam menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Suherman, A. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1).
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Edutech. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 1(3).
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Perdana Media.